

Penggunaan Metode *Bahtsul Masail* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri

Imam Tabroni¹, Fuadi², Dahlan Haryadi³, Gufron⁴, Imamuddin⁵

Universitas Islam Medura^{1.2.3.4.5}

*E-mail: imamtabroni.studen@uim.ac.id

Abstract

Penelitian ini merupakan salah satu upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Fokus yang menjadi kajian utama pada penelitian ini ada dua, yaitu (1) Apakah penggunaan metode *Bahtsul Masail* dapat meningkatkan kemampuan berpikir Kritis santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan? (2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri melalui metode *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan metode *Bahtsul Masail* dalam membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri dan juga untuk mengetahui faktor- faktor penghambat dan pendukungnya. Dalam penelitian ini ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang mana hasil penelitian yang di peroleh berupa data deskriptif, sumber data dari penelitian ini adalah ketua biro *bahtsul masail*, Pembina *lajnah bahtsul masail*, dan juga santri, prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun analisis data di lakukan dengan cara deskriptif kualitatif dengan mereduksi data, penyajian data, dan memverifikasi data yang di peroleh sedangkan untuk memvalidkan data hasil penelitian yang di peroleh peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan Uraian yang terperinci. Dari hasil penelitian yang di peroleh menunjukkan bahwa: 1) kemampuan berpikir Kritis santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, berjalan dengan baik dan efektif, terbukti langkah yang diambil oleh ustadz untuk menerapkan metode *Bahtsul Masail* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. 2) peningkatan kemampuan berpikir kritis santri juga di dukung dengan adanya sarana media pembelajaran yang cukup memadai di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dan adanya minat belajar santri yang relatif tinggi dalam menempuh pelajaran demi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dari yang sebelumnya. Implikasi dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri di pondok pesantren miftahul ulum bettet pamekasan dengan menggunakan metode *bahtsul masail*, walaupun dalam penerapan metode *bahtsul masail* ini ada factor pendukung dan penghambatnya namun metode ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri di pondok pesantren miftahul ulum bettet pamekasan.

Keywords: Metode Bahtsul Masail Berpikir Kritis, Santri



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licenser the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Setiap manusia diciptakan oleh Allah dengan mempunyai daya berpikir, Namun tidak semua manusia mempunyai daya berpikir kritis, Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap diri manusia, karena mengingat kondisi sosial yang semakin kompleks dan kemajuan teknologi informasi, mendorong derasnya pertukaran informasi yang belum terverifikasi secara maksimal. Tidak dapat terverifikasinya pertukaran informasi dengan maksimal dapat berdampak terhadap munculnya berbagai permasalahan. Ketidakmampuan masyarakat untuk mengkritisi kebenaran informasi yang diperoleh dapat berdampak terhadap problematika sosial dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Kondisi ini menggambarkan bagaimana kondisi masyarakat Indonesia saat ini. Agar masyarakat dapat objektif menerima informasi yang diperoleh, pemikiran yang kritis menjadi penting karena akan menghalangi ketergesaan untuk menilai kebenaran data begitu saja tanpa mengetahui sumbernya dengan jelas, selain itu berpikir kritis dapat memberi ruang untuk memeriksa dan menolak informasi hoax yang mungkin berada di dalamnya.

Di dalam Islam sendiri untuk memastikan kebenaran akan sebuah informasi dikenal sebuah istilah yang disebut dengan tabayyun. Menurut Efendi, tabayyun diartikan dengan sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencari kejelasan tentang hakekat atau kebenaran suatu fakta dengan teliti, seksama dan penuh kehati-hatian. Artinya, dalam Islam setiap manusia dituntut dan didorong untuk senantiasa bersikap hati-hati, tidak mudah mencerna dan mengambil kesimpulan dari setiap informasi yang diperoleh tanpa terlebih dahulu berusaha membuktikan kebenarannya dengan sumber-sumber yang jelas.

Adanya konsep tabayyun dalam Islam menunjukkan betapa pentingnya berpikir kritis dan menjadi perhatian khusus yang kemudian sangat digalakkan sejak awal kemunculannya, karena hal ini tercantum di dalam al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Q.S. Al-Hujurat: 6)”.

Dalam ayat tersebut, perintah untuk tabayyun dimaksudkan agar menjaga kemungkinan timbulnya dampak negatif dari penerimaan informasi yang tidak selektif, khususnya informasi yang terkait kemasyarakatan karena jika tidak berhati-hati akan menimbulkan instabilitas dan disharmoni, bahkan dapat menyebabkan kekacauan dalam suatu kehidupan. Oleh karena itu, ayat ini menunjukkan tentang keharusan adanya keselarasan antara konsep berpikir kritis dengan tabayyun.

Terlebih di masa serba digital saat ini dapat mengakibatkan berbagai macam perubahan yang dialami masyarakat, baik itu meliputi perubahan budaya, sosial, politik dan bahkan perubahan etika dari norma-norma yang ada. Sehingga perubahan-perubahan tersebut menjadi faktor munculnya permasalahan-permasalahan baru yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, permasalahan tersebut menuntut adanya pemecahan masalah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Ditambah dengan perkembangan teknologi yang kian pesat dapat mengakibatkan terjadinya ledakan informasi yang datangnya dari puluhan ribu web mesin pencari di intrnet. Sehingga banyak tersebar postingan di web dan sosial media yang berisi konten keislaman yang bertujuan untuk menjawab persoalan di masyarakat. Namun konten tersebut tidak kredibel atau bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya karena banyak dari jawaban tersebut menganut paham-paham liberal. Jika masyarakat tidak memiliki kemampuan berpikir kritis, maka masyarakat akan mudah disesatkan dengan informasi-informasi tersebut. Oleh karena itu, untuk dapat menggunakan informasi dengan baik, perlu dilakukan evaluasi terhadap data dan sumber informasi yang datang. Kemampuan untuk mengevaluasi dan kemudian memutuskan apakah informasi tersebut benar atau tidak memerlukan keterampilan berpikir kritis.

Oleh karena itu, penting adanya kemampuan dalam berpikir kritis yang harus dimiliki oleh setiap diri manusia terlebih oleh peserta didik khususnya santri.

Di lembaga pondok pesantren, santri menerima berbagai macam pembelajaran keislaman seperti pembelajaran bahasa arab, nahwu, shorof, tauhid, fiqih dan lain sebagainya. Sehingga dengan mendapat pembelajaran tersebut diharapkan santri mampu menghadapi permasalahan sosial jika nanti telah pulang dan berjuang di masyarakat. Namun, masih banyak pondok pesantren yang menggunakan metode tradisional seperti metode sorogan atau bandongan yang mana pemeran utama dalam metode tersebut yaitu guru, santri hanya bertugas untuk mendengarkan dan mencatat sedangkan guru berperan dalam membacakan, menerjemah dan menjelaskan. Sehingga dengan metode tersebut sulit untuk bisa membentuk kemampuan berpikir kritis santri. Maka penting adanya metode pembelajaran yang bersifat interaktif-kritis yang berguna untuk menumbuhkan dan membentuk daya berpikir kritis santri terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi sehingga ketika mendapatkan sebuah informasi, mereka tidak akan mudah menelannya secara mentah-mentah akan tetapi ditelaah terlebih dahulu, apakah informasi tersebut valid atau tidak.

Salah satu metode yang bersifat interaktif-kritis yaitu dengan menerapkan metode Bahtsul masail yang diadopsi dari kegiatan Bahtsul masail yang secara resmi diselenggarakan oleh Lajnah Bahtsul masail dan Forum Musyawarah antar Pondok Pesantren (FMPP) Nasional. Lajnah Bahtsul masail yaitu suatu lembaga yang mengkaji masalah-masalah keagamaan yang berada di dalam naungan Jam'iyah Nahdlatul Ulama, yang mana lembaga tersebut bertugas untuk menghimpun, membahas serta memutuskan permasalahan yang menuntut kepastian hukum yang mengacu kepada 4 madzhab yaitu madzhab Syafi'i, Hanafi, Maliki Dan Hambali.

Implementasi dari metode Bahtsul masail yaitu adanya seorang pembimbing dan penanggung jawab mengumpulkan tema permasalahan yang akan dibahas baik itu dari permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat atau permasalahan-permasalahan yang belum menemukan titik terang. Lalu para Santri ditugaskan untuk menyiapkan bahan dari kitab klasik yang mu'tabar (al-kutub al-mu'tabarah) yang kemudian dibahas lebih mendalam di suatu forum terbuka, dan sebagai hasil akhirnya terdapat kesimpulan yang telah disepakati bersama dalam forum tersebut. Dengan kegiatan yang mengadopsi metode Bahtsul masail inilah, Santri dilatih untuk mampu mengumpulkan informasi dari permasalahan yang akan dibahas melalui kitab klasik yang mu'tabar. Melalui kegiatan tersebut diharapkan peserta didik terlebih Santri dapat mengembangkan kemampuan dan kualitas yang ada dalam dirinya agar semakin meningkat serta berguna untuk memahami isu-isu terkini secara aktual.

Selanjutnya rendahnya daya berpikir kritis santri dalam proses pembelajaran karena dikarenakan kurangnya interaksi dan pelatihan dari guru yang dalam pembelajaran itu merupakan hal yang sangat penting dan merupakan modal dasar bagi santri agar dapat memperoleh daya berpikir yang kritis. Untuk mencapai tujuan ini, bukan hal yang mudah bagi guru untuk mewujudkannya. Banyak diantara para guru mengalami kesulitan dan mengalami berbagai kendala, dalam melaksanakan pembelajaran.

Penggunaan metode yang tepat akan sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode lain yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi dengan peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk menelusuri penggunaan metode Bahtsul masail karena sebagian santri belum maksimal dalam berpikir kritis sehingga peneliti mereview pelaksanaan pembelajaran ini, melalui wawancara dengan ketua biro Bahtsul masail dan anggota lajnah Bahtsul masail (LBM), peneliti menemukan beberapa pendapat dari ketua biro Bahtsul masail diantaranya bahwa penggunaan metode Bahtsul masail bagus untuk diterapkan di pesantren tergantung bagaimana kesiapan dari lembaga itu sendiri dan para ustadz termasuk juga peran anggota

lajnah Bahtsul masail (LBM), dan didalam metode tersebut ada beberapa hal yang positif diantaranya pertama, dapat menumbuhkan semangat siswa dan bisa mandiri dalam bermain peran dalam pelajarannya dan juga bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi perannya. Kemudian yang kedua, menumbuhkan rasa kebersamaan antara satu dengan yang lainnya. Adapun untuk mengukur daya berpikir kritis santri dalam pelajaran ini harus ada mushohih dan muharrir yang harus menilai dari semua proses anggota lajnah Bahtsul masail (LBM). Kemudian juga harus ada indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan membentuk daya berpikir santri yang kritis, Indikator penilaian kegiatan Bahtsul masail terdapat pada kualitas jawaban yang dikemukakan oleh Santri. Kualitas jawaban tersebut meliputi tujuh komponen, yaitu: 1) kelogisan jawaban, 2) ketepatan, 3) kevalidan referensi kitab yang dikemukakan, 4) bahasa yang disampaikan peserta mudah dipahami oleh peserta lain, 5) kualitas pertanyaan atau sanggahan yang dikemukakan, 6) pemahaman terhadap bacaan, dan 7) kebenaran dan ketepatan peserta dalam membaca dan menyimpulkan isi teks yang menjadi permasalahan atau teks yang menjadi rujukan. Dari penilaian tersebut secara tidak langsung, dapat melatih kemampuan berpikir kritis Santri dalam memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi di tengah masyarakat.

Peneliti menganggap masalah-masalah tersebut sangat penting dan perlu segera ditemukan jalan pemecahannya. Keberhasilan dalam pemecahan masalah ini akan meningkatkan daya berpikir kritis santri melalui efektivitas metode pembelajaran Bahtsul masail.

Agar proses pembelajaran mengajar menjadi efektif dan kondusif diperlukan metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dikelas. Selain itu juga menuntut tercapainya sebuah kompetensi yang telah diajarkan. Untuk itu perlu adanya metode pembelajaran yang melibatkan santri secara langsung dalam pembelajaran. Adapun metode yang dimaksud adalah metode Bahtsul masail. metode ini bertujuan untuk membantu santri menemukan jati diri dan memecahkan dilema dengan membentuk kelompok. Artinya dengan menggunakan metode Bahtsul masail ini diharapkan dapat mengaktifkan dan mengembangkan daya berpikir kritis santri di pondok pesantren miftahul ulum bettet pamekasan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat pembentukan kemampuan berpikir kritis Santri melalui metode Bahtsul masail yang dilaksanakan oleh pondok pesantren miftahul ulum bettet dan diikuti oleh para Santri dari latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis lebih dalam mengenai pelaksanaan kegiatan Bahtsul masail dan indikator pembentukan kemampuan berpikir kritis Santri dalam kegiatan tersebut. Maka, peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "Efektivitas penggunaan metode Bahtsul masail dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri di pondok pesantren miftahul ulum bettet pamekasan".

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan landasan teori fenomenologi untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi secara holistik tanpa terikat pada variabel atau hipotesis tertentu. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yang dipilih karena aksesibilitas serta kedekatan peneliti dengan lingkungan penelitian. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap ketua biro serta anggota lajnah Bahtsul Masail, serta data sekunder berupa dokumen pendukung seperti profil pesantren dan arsip kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data diuji melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Adapun tahap penelitian meliputi pengumpulan dokumen awal, observasi kegiatan, wawancara informan, pengecekan ulang data, serta perpanjangan penelitian guna memastikan kelengkapan dan validitas data.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Efektivitas penggunaan metode *bahtsul masail* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri di pondok pesantren miftahul ulum bettet

Penggunaan metode *bahtsul masail* ini memang sudah di praktekkan di pondok pesantren miftahul ulum bettet dengan harapan agar santri lebih berpikir kritis. dan sejauh ini penggunaan metode *bahtsul masail* di pondok pesantren miftahul ulum bettet sendiri bisa di katakan cukup efektif.

b. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri di pondok pesantren miftahul ulum bettet

Dalam proses pembelajaran upaya guru pastilah menemui beberapa faktor, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung begitu pula dalam peningkatan daya berpikir kritis menggunakan metode *bahtsul masail*, upaya guru/ustadz dalam meningkatkan daya berpikir kritis melalui metode *bahtsul masail* di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan juga menemui beberapa faktor baik penghambat dan faktor pendukung. Faktor- faktor itu adalah:

- 1) Faktor penghambatnya adalah:
 - a) kurangnya kesadaran santri
 - b) keadaan dan kondisi santri yang kelahan. dan
 - c) kurangnya semangat belajar dari santri.
- 2) Faktor pendukungnya adalah:
 - a) Media pembelajaran yang memadai.
 - b) Motivasi motivasi ustadz. dan
 - c) Minat belajar yang tinggi dari santri.

2. Pembahasan

a. Penggunaan metode *bahtsul masail* dalam meningkatkan daya berpikir santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti baik melalui observasi, Wawancara maupun dokumentasi menunjukkan bahwa penggunaan metode *bahtsul masail* dalam meningkatkan daya berpikir santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sudah dapat di katakan efektif, sebab Ust. Zainurrahman, S.Pd. selaku salah satu pembina lajnah *bahtsul masail* memang sudah melaksanakan atau mempraktekkan penggunaan metode *bahtsul masail* ini di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dan sedikit demi sedikit daya berpikir kritis santri mulai terlihat ada peningkatan.

Hal tersebut dapat di lihat dan di buktikan dari kinerja Ust. Ainur rofik, M.Pd selaku ketua biro yang dapat menentukan segala bentuk kebijakan terutama dalam hal mengenai penggunaan metode *bahtsul masail* di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Melalui pernyataan beliau (ketua biro) tersebut dalam hasil petikan wawancaranya menyatakan bahwa di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan memang sudah di terapkan penggunaan metode *bahtsul masail*, menurutnya sukses tidaknya kemampuan berpikir kritis ditentukan oleh seorang guru. Dalam perangkat pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan metode yang di gunakan, kemudian beliau menambahkan bahwa di di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengenai efektif tidaknya penggunaan metode *bahtsul masail* sudah bisa dikatakan efektif, sebab sepanjang sepengetahuannya pada saat memantau proses pembelajaran nampaknya santri mulai nampak semakin pasif dan kritis dan senang dengan adanya *bahtsul masail* dan daya berpikir kritis santripun mulai ada peningkatan.

Hal serupa, juga dapat di lihat dan di buktikan melalui hasil wawancara peneliti dengan Ust. Zainurrahman, S.Pd. selaku pembina lajnah *bahtsul masail* di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, beliau menyatakan bahwa terkait dengan penggunaan metode *bahtsul*

masail di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. menurutnya sudah diterapkan dan sampai sejauh ini memang tampak terlihat terjadi peningkatan daya berpikir kritis santri.

Dari hasil wawancara dengan ketua biro dan pembina lajnah bahtsul masail serta santri tersebut, rata-rata jawaban atau tanggapan dari mereka mendekati kesamaan dengan kata lain bahwa ketika ustadz melaksanakan bahtsul masail mereka sebelumnya sudah menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan metode yang akan di terapkannya atau dalam hal ini terkait dengan penggunaan metode bahtsul masail dalam meningkatkan daya berpikir kritis santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan hal itu sangatlah perlu dalam proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang efektif yang mana pembelajaran efektif itu sendiri adalah proses belajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Agar tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan dapat di capai dengan maksimal, maka guru di tuntutan untuk mengetahui berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, karena dengan pengetahuan secara umum mengenai sifat dari berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran tertentu dan sejauh ini apa yang diterapkan para guru di di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan nampaknya sudah memperaktekan atau menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi, baik situasi dan kondisi tersebut berkenaan dengan keadaan santri, mata pelajaran, maupun keadaan kelas itu sendiri.

Oleh karena itu, fungsi-fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan, sebab metode tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran, semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar di harapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor faktor lainpun juga harus di perhatikan, seperti faktor guru, faktor anak, faktor situasi, media dan lain sebagainya.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena dengan penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan santri, fasilitas dan situasi kelas. Seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukan tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode.

Dari data yang di peroleh peneliti dari pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dan di korelasikan dengan beberapa paparan para pakar di atas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa penggunaan metode bahtsul masail di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan bisa dikatakan cukup efektif jika melihat pada perkembangan kemampuan berpikir kritis santri dari sebelum-sebelumnya yang mana sebelumnya masih belum sepenuhnya optimal.

b. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan daya berikir kritis santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi bahwa faktor penghambat dan pendukung peningkatan daya berpikir kritis santri melalui metode bahtsul masail di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dapat diketahui dan di buktikan dari hasil wawancara dengan ketua biro, dan juga pembina lajnah bahtsul masail.

Dari hasil wawancara yang di lakukan baik dengan ketua biro maupun pembina lajnah bahtsul masail, di peroleh data bahwa faktor penghambat peningkatan daya berpikir kritis di pembina lajnah bahtsul masail adalah kurangnya kesadaran santri akan pentingnya pendidikan diniyah dan juga faktor kelelahan, serta kurangnya semangat belajar. Sebagai mana petikan

wawancara peneliti dengan Ust. Ainur rofik, M.Pd selaku ketua biro di pondok tersebut, Beliau menyatakan bahwa “Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dari santri akan pentingnya pendidikan formal, keadaan fisik santri yang terlihat kelelahan, serta kurangnya semangat belajar santri”. Sementara itu faktor pendukungnya adalah media-media pembelajaran yang memadai, motivasi serta minat belajar yang tinggi dari santri, sebagai mana yang di ungkapkan ketua biro Ust. Ainur rofik, M.Pd, beliau menyatkan bahwa “Mengenai masalah faktor pendukung peningkatan daya berpikir kritis melalui metode bahtsul masail di sini adalah adanya media-media pembelajaran yang cukup memadai dan disamping itu adanya motivasi serta minat belajar yang tinggi dari santri juga sangat mendukung terhadap daya berpikir kritis santri karena dengan motivasi dan minat belajar yang tinggi santri akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran”.

Hal yang sama juga di ungkapkan Ust. Zainurrahman, S.Pd selaku pembina lajnah bahtsul masail di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Beliau mengungkapkan bahwa “Untuk masalah ini, sebenarnya faktor pendukung peningkatan daya berpikir kritis melalui metode bahtsul masail ini adalah tersedianya media-media pembelajaran yang seperti LCD Proyektor, laptop yang sudah terinstall maktabah syamilah, dan muqararat dan lain sebagainya dengan adanya media-media tersebut santri juga bisa lebih mudah mencerna dan memahami apa yang saya sampaikan, selain itu juga saya juga memberi sedikit motivasi pada santri agar santri termotivasi untuk meningkatkan daya berpikir kritisnya karena adanya motivasi dan juga minat belajar yang tinggi dari santri juga sangat mendukung terhadap daya berpikir kritis santri. Sementara faktor penghambatnya adalah fisik santri yang kelelahan sehingga membuat sebagian dari santri ada yang sampai tertidur dan juga santri terkadang masih ada yang terlihat kurang bersemangat ketika belajar sehingga itu harus berdampak pada kemampuan berpikir kritis yang kurang maksimal”

Dari itu dapat di ketahui bahwa faktor penghambat peningkatkan daya berpikir kritis santri melalui metode bahtsul masail di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan ini adalah kurangnya kesadaran santri terhadap pentingnya pendidikan diniyah, fisik santri yang kelelahan serta kurangnya semangat belajar santri. Sementara faktor pendukungnya adalah tersedianya media-media pembelajaran yang memadai, motivasi guru dan juga minat belajar yang tinggi dari santri. Hal ini tidak jauh berbeda dengan apa yang di jelaskan Muhibbin syah tentang faktor yang mempengaruhi daya berpikir kritis santri, menurut beliau, faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah, secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yaitu keadaan jasmani atau rohani peserta didik. yang termasuk faktor internal antara lain:

a) Faktor fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada santri dalam keadaan belajarnya.

b) Faktor psikologis

Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang memengaruhi daya berpikir kritis adalah antara lain: 1) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan intelegence quotient (IQ) seseorang; 2) Perhatian, Perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap; 3) Minat kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu; 4) Motifasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorong untuk membuat sesuatu; 5) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberha silan pada masa yang akan datang

2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain di antaranya adalah: a) Faktor sosial, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan

masyarakat; b) Faktor nasional, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan santri. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan peserta didik di sekolah; c) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar santri yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Di samping itu Kondisi kesehatan fisik santri yang sehat, sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar terutama yang berkaitan dengan konsentrasi, sebagaimana Hasbullah Thabrani berpendapat bahwa: kesehatan diri sangat mempengaruhi segala aktifitas kita, baik aktifitas fisik maupun mental. Jika anda menderita sakit, anda kurang bisa berkonsentrasi dengan baik, adakah anda sakit, ini juga dapat mengganggu konsentrasi anda.¹

Melihat data yang telah peneliti peroleh juga apa yang telah di ungkapkan para pakar tentang faktor-faktor yang mempengaruhi daya berpikir kritis santri maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor yang menghambat peningkatkan daya berpikir kritis santri melalui metode *bahtsul masail* di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan ini adalah kurangnya kesadaran santri terhadap pentingnya pendidikan diniyah, fisik santri yang kelelahan, serta kurangnya semangat belajar santri. Sementara faktor pendukungnya adalah tersedianya media-media pembelajaran yang memadai, motivasi guru dan juga minat belajar yang tinggi dari santri.

Simpulan

1. Penggunaan metode *bahtsul masail* dalam meningkatkan daya berpikir kritis santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Dalam proses pembelajaran diperlukan guru/ustadz yang berpengalaman (professional) yang mana dalam hal ini guru yang berpengalaman adalah guru yang pandai dalam memilih salah satu dari beberapa metode-metode pembelajaran yang ada dalam pendidikan salah satunya seperti metode *bahtsul masail* yang di terapkan di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, penggunaan metode *bahtsul masail* dalam upaya meningkatkan daya berpikir kritis santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yang di terapkan oleh pembina lajnah *bahtsul masail* ketika ber *bahtsul masail* membuat santri merasa tidak jenuh, merasa tidak bosan, dan merasa lebih memahami teor-teori dan perbedaan ulama tentang pelajaran yang sedang di pelajarnya meskipun terkadang masih ada satu atau dua santri yang terlihat kurang bersemangat belajar.

Kemudian, pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan merupakan salah satu pesantren dari sekian banyak pesantren yang sudah mulai menggunakan metode *bahtsul masail*, penggunaan metode *bahtsul masail* yang di terapkan oleh ustadz dalam kegiatan belajar mengajar dengan harapan dapat membantu meningkatkan daya berpikir kritis santri pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan bisa di katakan dapat dicapai dengan efektif dan optimal. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan rasa senang serta antusias santri tersebut dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode *bahtsul masail* meskipun terkadang masih ada santri yang terlihat kurang bersemangat, dan di samping itu pula penggunaan metode *bahtsul masail* ini cukup memberikan dampak positif terhadap daya berpikir kritis santri yang mana dengan penggunaan metode *bahtsul masail* ini daya berpikir kritis santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sedikit demi sedikit mulai ada peningkatan, hal ini terbukti dari hasil beberapa evaluasi yang diadakan oleh ustadz setiap bulannya.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan daya berpikir kritis santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Dalam proses pembelajaran upaya guru pastilah menemui beberapa faktor, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung begitu pula dalam peningkatan daya berpikir kritis menggunakan metode *bahtsul masail*, upaya guru/ustadz dalam meningkatkan daya berpikir kritis

¹ Hasbullah Thabrani, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 34

melalui metode bahtsul masail di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan juga menamui beberapa faktor baik penghambat dan faktor pendukung. Faktor- faktor itu adalah:

- 3) Faktor penghambatnya adalah:
 - a) kurangnya kesadaran santri akan pentingnya pendidikan diniyah.
 - b) keadaan dan kondisi santri yang kelahan. dan
 - c) kurangnya semangat belajar dari santri.
- 4) Faktor pendukungnya adalah:
 - d) Media pembelajaran yang memadai.
 - e) Motivasi motivasi ustadz. dan
 - f) Minat belajar yang tinggi dari santri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi daya berpikir kritis santri tersebut tidak jauh berbeda dengan apa yang di kutip Rohmaliana Wahab dalam bukunya psikologi belajar dari Muhibbin Syah yang membagi faktor yang mempengaruhi daya berpikir kritis santri menjadi tiga bagian yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yaitu keadaan/keadaan jasmani atau rohani peserta didik. yang termasuk faktor internal antara lain:
 - a. Faktor fisiologis
Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada santri dalam keadaan belajarnya.
 - b. Faktor psikologis
Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang memengaruhi daya berpikir kritis adalah antara lain:
 - 1) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan intelegence quotient (IQ) seseorang.
 - 2) Perhatian, Perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
 - 3) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - 4) Motifasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorong untuk membuat sesuatu
 - 5) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain di antaranya adalah:
 - a. Faktor sosial, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
 - b. Faktor nasional, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan santri. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan peserta didik di sekolah.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar santri yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Al-Walidah, "Tabayyun di era generasi millennial", Jurnal Living Hadi, Vol. 1 No. 2, 2017.
- Efendi, E., "Tabayyun dalam jurnalistik", Jurnal Komunikasi dan Kajian Islam, No. 3 th. III, 2016.
- Jafar, I., "Konsep Berita dalam Alquran (implikasinya dalam sistem pemberitaan di media sosial)", Jurnalisa, Vol. 1 No. 3, 2017.
- Ahmad Zahro, *Lajnah Bahtsul Masail 1926-1999, Tradisi Intelektual NU* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2004).
- M. Imdadun Rahmat, *Kritik nalar Fiqih NU* (Jakarta: Lakpesdam, 2002).

- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: tp, 2003).
- Imam Yahya, *Dinamika Ijtihad NU*, (Semarang: Walisongo Press, 2009).
- M. Ridwan Qoyyun Sa'id, *Rahasia Sukses Fuqoha* (Kediri: Mitra Gayatri, 2006).
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008).
- Umi Chulsum, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006), hlm. 396.
- Linda Zakiah Dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019).
- Ifada Novikasari, "Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Pembelajaran Matematika Open-ended di Sekolah Dasar", *Jurnal Insania*, Vol.14, No. 2, 2009.
- Eline B. Johnson, *Contextual Teaching dan Learning* (Bandung: Penerbit Kaifa, 2002), hlm. 192.
- Widjajanti Mulyono Santoso, *Ilmu Sosial di Indonesia: Perkembangan dan Tantangan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), hlm. 194.
- Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004).
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: JEMMARS, 1988).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993).

Acknowledgment

Kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga *jazakumullah Khoirul jaza'* kepada:

1. Bapak Ahmad, S. Ag, M. Pd selalu Rektor Universitas Islam Madura Pamekasan
2. Bapak Atnawi, S. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Madura
3. Bapak Syamsul Rijal, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. Supandi, M. Pd. I selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing.
5. Seluruh civitas akademika universitas Islam Madura Pamekasan yang telah memberikan ilmu kepada saya.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, *Amin ya robbal alamin*.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini terima kasih dan mohon maaf atas segala kekurangan.